

Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Oleh:

Arten Mobonggi¹, Ruwiah A Buhungo², Fradita S. Bonde³

FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo,
PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail: arten_m@iaingorontalo.ac.id ruwiahbuhungo@gmail.com
fraditasbonde@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan sikap kemandirian belajar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 5 Limboto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan penelitian yang ilmiah sebagai sumber data mendapatkan data dari berbagai sumber yaitu data primer dan data sekunder sedangkan pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi dan untuk pengecekan keabsahan digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 5 Limboto dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci : Kemandirian Belajar, Kegiatan Ekstrakurikuler

ABSTRACT

This article aims to find out how to improve students' learning independence through extracurricular activities at SDN 5 Limboto. The type of research used is descriptive qualitative research that uses scientific research as a data source to obtain data from various sources, namely primary data and secondary data, while data collection uses interview, documentation and observation techniques and to check the validity of using triangulation techniques. The results showed that increasing the learning independence of students through extracurricular activities at SDN 5 Limboto was carried out through three stages, namely planning, implementation and evaluation.

Keywords : Learning Independence, Extracurricular Activities

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah-sekolah maupun dikampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan. Menurut Plato, pendidikan adalah membimbing seseorang dari sekadar kepercayaan kepada ilmu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar berupa intelektualitas dan keabadian. Pendidikan yang sejati adalah universal dan abadi, seperti layaknya kebenaran¹.

Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, salah satu lembaga yang memberikan pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar yang memberikan pengajaran secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan². Pendidikan nasional mempunyai visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah³.

Kemandirian belajar pada hakekatnya merupakan cerminan dari usaha belajar pada umumnya. Semakin baik usaha belajarnya semakin baik pula kemandiriannya. Kemandirian belajar secara optimal memerlukan dukungan sarana dan prasarana, ketepatan cara, dan gaya belajar seseorang, minat dan motivasi belajar yang kuat, lingkungan yang mendukung, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Penyediaan sarana dan prasarana belajar, misalnya kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi besar kecilnya kemandirian belajar. Demikian juga dalam kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri yang

¹ U. H. Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).h. 1-2

² Sri Susanti Olii and Amalia Rizki Pautina, "PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP" 1, no. 1 (2020): 73–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>.h. 74

³ Amelia Nov Hakiu and Ruwiah A Buhungo, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32>.h. 1

dimiliki pada seseorang secara langsung akan mempengaruhi semangat belajar, sehingga akan memberikan kontribusi bagi pencapaian kemandirian belajar⁴.

Kemandirian tidak hanya berlaku bagi anak tetapi juga pada semua tingkatan usia. Setiap manusia perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggungjawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya. Secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggungjawab atas diri sendiri. Darmayanti Islam menyatakan bahwa kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggungjawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya⁵.

Jadi sikap kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar.

Sumarno mengklasifikasikan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sikap kemandirian belajar yaitu: 1) inisiatif belajar; 2) mendiagnosa kebutuhan belajar; 3) menetapkan target dan tujuan belajar; 4) memonitor, mengatur dan mengontrol kemajuan belajar; 5) memandang kesulitan sebagai tantangan; 6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; 7) memilih dan menerapkan strategi belajar; 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar; dan 9) memiliki *self-concept* atau konsep diri⁶.

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentukan dari kemandirian belajar siswa. Menurut Chabib Thoha ciri-ciri kemandirian belajar siswa yaitu:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),h. 53

⁵ Anisa Fitriani, "Profil Kemandirian Belajar Pada Remaja Dijorong Koto Nan Gadang Kenagarian Aie Angekkecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar" (IAIN Bukit Tinggi, 2021), <http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=97790&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>.

⁶ Hafizah Delyana Gusnita, Melisa, "KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SQUARE (TPSq)," *ABSIS* 3, no. 2 (2021): 2860296, file:///C:/Users/WIN10/Downloads/artikel-4-gusnita-286-296.pdf.h. 288

- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggungjawab atas tindakannya sendiri⁷.

Perkembangan kemandirian belajar didasari dari teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Bandura yang mengatakan bahwa ketika murid belajar, mereka dapat mempresentasikan atau mentransformasi pengalaman mereka secara kognitif yang dalam pengkondisian operan hubungan terjadi hanya antara pengalaman lingkungan dengan perilaku. Inti dari teori kognitif sosial adalah determinisme resiprokal yang terdiri dari tiga faktor utama yaitu individu/kognitif, perilaku dan lingkungan yang saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Faktor Internal kemandirian belajar dipengaruhi oleh suatu proses yang ada pada diri individu yang disebut sebagai *Self-Efficacy* yaitu suatu keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan mendapatkan hasil yang positif dan dapat juga diartikan adanya keyakinan yang dimiliki siswa atas kemampuan yang dimilikinya. *Self-Efficacy* ditentukan oleh tiga faktor yang mendasarinya antara lain yaitu: pengetahuan, metakognisi dan penentuan tujuan.
- b. Faktor Eksternal menurut Azevedo, R.& Gasevic, D. mengatakan bahwa suasana kelas yang menyenangkan akan dapat membuat anak merasa nyaman dan gembira sehingga akan dapat mendorong dalam proses belajar menjadi lebih efektif. Suasana kelas yang kondusif dapat membuat para siswa termotivasi dalam belajar dan berani melakukan sesuatu. Pendapat ini senada dengan yang disampaikan oleh Carpenter, S.K., Endrres, T.,& Hui, L bahwa motivasi dan kemauan untuk belajar akan lebih baik lagi jika siswa mampu mengkreasikan lingkungan belajarnya dengan meminimalkan gangguan belajar dan membuat lingkungan belajar menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan⁸.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah cara efektif lainnya yang dapat membantu siswa membangun perasaan dihargai sebagai anggota komunitas sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sudah

⁷ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).h. 16

⁸ Thoha.h. 8

tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berhubungan dengan program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lebih diarahkan untuk pembentukan kepribadian anak melalui kegiatan seperti Pramuka, UKS, Olahraga, dan Kesenian. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa melalui kegiatan Pramuka⁹.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan¹⁰.

Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan diluar kelas atau diluar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dibawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah¹¹.

Slamet Nuryanto mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah di luar jam pelajaran, yang menjadi pelengkap dari kurikulum dan dalam pelaksanaannya setiap peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sesuai dengan bakat dan

⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi PINTAR Dan BAIK* (Bandung: Nusamedia, 2017).h. 469

¹⁰ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005).h. 9

¹¹ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development (Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah, pertama* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015).h. 45

minatnya¹². Selanjutnya, pengertian ekstrakurikuler menurut Mohamad Mustari adalah suatu gerakan yang dilakukan di luar jam sekolah, baik di sekolah maupun di luar sekolah, tetapi masih dalam lingkup tugas kepala sekolah, gerakan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas cakrawala informasi siswa, memberdayakan kemajuan nilai-nilai dan keadaan pikiran mereka untuk menciptakan antar muka mereka dan hadiah mereka¹³. Alasan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menciptakan potensi bakat, interaksi, kapasitas identitas, partisipasi dan kebebasan siswa secara ideal dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembelajaran nasional¹⁴.

Sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut maka kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler¹⁵.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ialah tujuan pendidikan yang harus dicapai pada bidang studi. Menurut Ahli Tafsir berdasarkan tujuan kurikuler tersebut, dapat diinformasikan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah tujuan yang dirumuskan secara formal dalam kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan diluar jam pelajaran terjadwal) yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler merupakan bagian dari tujuan kurikulum. Sedangkan tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari institusional. Hal ini berarti bahwa tujuan kurikuler lebih khusus dari pada tujuan-tujuan institusional. Tujuan kurikuler tersebut diorientasikan untuk merealisasikan beberapa program kurikuler

¹² Yuli Rahmawati Nurhamidin dan Ruwiah A. Buhungo, "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan," *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 1, no. 2 (2020): 90–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.164.h.95>

¹³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, ed. M. Taufik Rahman (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).h. 116

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014," Pub. L. No. 62 (2014).

¹⁵ Kebudayaan.

disekolah, baik program intrakurikuler, kurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya.
- b. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- c. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rosul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri¹⁶.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting karena memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Siswa terlatih dalam satu organisasi.
- b. Siswa terlatih dalam suatu kegiatan EO (*Even Organizer*).
- c. Siswa terlatih menjadi seorang pemimpin.
- d. Siswa terlatih berinteraksi dengan kegiatan di luar sekolah.
- e. Siswa terlatih mempunyai suatu ketrampilan, sebagai benih untuk berkembang kedepan.
- f. Siswa terlatih menghargai kelebihan orang lain.
- g. Siswa terlatih menghadapi tantangan yang datang.
- h. Siswa termotivasi akan cita-citanya/karir yang akan ia raih¹⁷.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus berpatokan pada prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, adapun prinsip-prinsip tersebut, antara lain:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat¹⁸.

¹⁶ Muhamad Syamsul Taufik, *Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta: CV.Adanu Abimata 2, 2020).h. 147-148

¹⁷ Taufik.h. 148

¹⁸ Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Dirjen Pendidikan Dasar, 2016).h. 6

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk sebagai berikut:

- a. Individual, adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- b. Kelompok merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c. Klasikal, merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- d. Gabungan, merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar sekolah.
- e. Lapangan, merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan di luar lapangan¹⁹.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka dapat membentuk sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar siswa di kelas. Sebaliknya justru bisa menambah prestasi belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa²⁰.

SD Negeri 5 Limboto merupakan sekolah dasar yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib meliputi pramuka, jadwal untuk ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari jumat setelah pulang sekolah sampai selesai, kegiatan kepramukaan diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas VI.

Usia anak SD termasuk golongan pramuka siaga dan penggalang. Sedangkan pilihan meliputi olahraga, kesenian, agama dan PMR. Mereka berasal dari berbagai latar belakang yang bervariasi baik dilihat dari segi ekonomi, keluarga,

¹⁹ Kemendikbud.h. 6

²⁰ Kemendikbud.h. 470

afektif, kognitif dan psikomotornya sehingga hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Hasil observasi awal di lokasi penelitian yaitu SDN 5 Limboto, ditemukan beberapa permasalahan tentang sikap kemandirian belajar peserta didik. 1) Tingkat kemandirian siswa masih rendah, ketika siswa berangkat sekolah jadwal dan pakaian sekolah masih saja disiapkan oleh orangtua. 2) belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa, terlihat dari beberapa siswa yang datang terlambat setelah bel sekolah berbunyi. 3) belum tertanamnya sikap kepemimpinan, siswa tidak mau menjadi pemimpin saat upacara bendera. Dan 4) siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari siswa yang masih mencontek, dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Hal inilah yang menjadi latar belakang pelaksanaan penelitian dengan judul **Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.**

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada umumnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang bertentangan dengan pengamatan kuantitatif²¹. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²²

Dalam Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*Natural Setting*) disebut juga sebagai metode etnografi karena awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya: disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif²³.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018).h. 2

²² Moleong.h. 4

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h. 14

Apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan menjelaskan atau menerangkan peristiwa maka penelitian yang tepat adalah penelitian kualitatif, penelitian menerapkan pendekatan kualitatif. Ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi²⁴.

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian baik berupa perilaku, persepsi motivasi tindakan dan lain sebagainya secara kholistik, dan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah²⁵. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan²⁶.

Menurut Lofloand dalam Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain²⁷. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara

²⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 99-100

²⁵ Moleong.h. 5

²⁶ Moleong.h. 232

²⁷ Moleong.h. 57

lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informasi) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafik (tabel, catatan, natulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman dan video yang dapat memperkaya data primer²⁸.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau yang diwawancarai yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen, tulisan dan arsip-arsip yang berkaitan dengan data guru, siswa, kurikulum, serta sarana pendidikan²⁹.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Penelitian kemudian membuat laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi, observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Peneliti dapat mengamati komunitas tertentu untuk memahami kebiasaan atau cara kerja mereka. Observasi dapat berupa observasi partisipasi, tidak terstruktur, dan kelompok.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan terkait topic penelitian secara langsung.

Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Wawancara juga bisa dipakai untuk membuktikan informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019).h. 22

²⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 156

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topic penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal, buku harian dan lain-lain.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain³⁰.

Menurut Bogdan & Biklen dalam Lexy J. Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain³¹.

Analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.h. 244

³¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 248

disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk pemberian bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu³².

Jika dikaji pada dasarnya definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis.

Dari rumusan diatas dapatlah kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif³³. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian data

Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dicari. Sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali³⁴.

c. Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila ditemukan bukti

³² Moleong, h. 249

³³ Moleong, h. 280-281

³⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 33, no. 17 (2018), <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>. 93

yang mendukung. Kesimpulan dapat dijadikan sebuah temuan yang sebelumnya belum pernah ada³⁵.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Kegiatan pengecekan hasil data dilaksanakan agar keakuratan data tersebut dalam upaya menarik kesimpulan yang tepat dan objektif sesuai dengan fakta di lapangan. Sehingga pengecekan keabsahan data mempunyai hal yang sangat penting dalam penelitian, hal ini disebabkan karena pelaksanaan pengecekan terhadap keabsahan hasil temuan secara cermat dengan menggunakan berbagai teknik yang ada diharapkan hasil penelitian benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Dalam pengecekan keabsahan temuan pada penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Penggunaan cara triangulasi adalah teknik yang pemeriksaan keabsahan temuannya (Data) yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut. Menurut Denzin triangulasi data dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Triangulasi sumber data
- b. Triangulasi metode
- c. Triangulasi penelitian
- d. Triangulasi teori³⁶

Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber pengecekan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Sedangkan triangulasi metode ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain.

³⁵ Ramalia Rahmah, "PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUDADI KABUPATEN BANJARNEGARA" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), <https://core.ac.uk/download/33530355.pdf>.h. 53

³⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 178

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 5 Limboto dilakukan dengan 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Meningkatkan sikap kemandirian belajar peserta didik di SD Negeri 5 Limboto. Dilakukan dengan berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus sampai ada kesadaran dari semua pihak untuk menjalankan pembiasaan tersebut. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar peserta didik yang sangat penting dilakukan. Berawal dari pendidik yang sebagai contoh untuk anak didiknya.

Data tentang aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan guru diawal kegiatan ekstrakurikuler adalah metode ceramah, maka pembelajaran lebih terpusat pada guru dari pada siswa, sehingga kemandirian belajar peserta didik dapat dikatakan kurang. Aktivitas mengajukan pertanyaan dari siswa sangat kurang, karena saat guru memberi kesempatan siswa bertanya, tidak ada satupun siswa bertanya. Dan kalau guru menanyakan kepada siswa apakah sudah jelas, siswa menjawab jelas. Walaupun setelah di tes siswa tidak dapat menjawab dengan benar. Sedangkan pada saat menjawab pertanyaan guru masih kurang, siswa antusias mendengarkan penjelasan guru, saat guru memberi penjelasan memang ada sebagian siswa yang berbicara dengan temannya atau melakukan aktivitas yang lain, tetapi jumlahnya tidak banyak. Saat guru mengajukan pertanyaan, siswa-siswa yang menunjukan jari masih sedikit, kadang-kadang tidak ada sehingga guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukan bahwa kemandirian belajar siswa dalam menjawab pertanyaan guru masih kurang.

Selanjutnya, pada saat praktek kegiatan, kemandirian belajar peserta didik mulai meningkat, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang lebih suka menyendiri, ketika dibagi kelompok masih ada anggotanya bekerja sendiri-sendiri, tidak ada pembagian tugas, dan tidak saling bertukar pendapat, tetapi

hanya beberapa orang saja, sebagian besar peserta didik sudah mulai menunjukkan kemandirian dengan bimbingan dari guru.

Pada bagian akhir kegiatan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik sangat antusias melakukan praktek kegiatan, tetapi karena keterbatasan waktu, maka kegiatan ekstrakurikuler harus diakhiri. Pada kegiatan akhir ini, peserta didik dibantu oleh guru membuat kesimpulan kegiatan yang telah dilaksanakan.³⁷

Selanjutnya hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan coordinator pelaksana kegiatan ekstrakurikuler di SDN 5 Limboto. Adapun hasil wawancaranya, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan materi, merumuskan kegiatan ekstrakurikuler dan merencanakan evaluasi. Kegiatan berkeaktivitas dapat diintegrasikan ke dalam unsur-unsur perencanaan tersebut³⁸.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan strategi-strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibuat semenarik mungkin, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kepribadian secara optimal, selain itu metode dan media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat membentuk kemandirian dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah³⁹.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 5 Limboto, dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, guru berusaha membuat suasana kegiatan yang mendukung kebebasan psikologi peserta didik, walaupun belum sepenuhnya dilakukan. Jika kebebasan peserta

³⁷ Pengamatan Langsung di SD Negeri 5 Limboto

³⁸ Hasil wawancara dengan coordinator pelaksana kegiatan ekstrakurikuler SDN 5 Limboto. Tanggal 7 Januari 2021.

³⁹ Hasil wawancara dengan coordinator pelaksana kegiatan ekstrakurikuler SDN 5 Limboto. Tanggal 7 Januari 2021.

didik dibatasi, peserta didik menjadi kurang tertantang untuk terus menerus mengeksplorasi rasa ingin tahunya, enggan mencoba suatu hal sehingga tidak memacu perkembangan kreativitasnya. Guru bersikap terbuka terhadap gagasan peserta didik melalui kegiatan Tanya jawab, guru terbuka terhadap pendapat dan jawaban yang diutarakan oleh siswa, guru tidak membatasi minat akan mematikan pemikiran kreatif peserta didik. Guru mempersilahkan semua peserta didik yang ingin memberi pendapat baik itu ketika menjawab pertanyaan ketika diskusi dan menyimpulkan materi. Guru menciptakan suasana saling menghargai dan saling menerima antar peserta didik, antar kelompok satu dengan kelompok yang lain, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk saling menghargai pendapat teman ketika berdiskusi dan ketika kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya⁴⁰.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 5 Limboto dilakukan secara berkesinambungan. Setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, biasanya kepala sekolah akan mengadakan pertemuan sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁴¹

Penilaian atau evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan secara *continue*. Di SDN 5 Limboto, pertemuan dalam rangka evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap bulan, untuk mengetahui progress kegiatan dan jika ada hambatan dapat segera dicarikan solusinya.⁴²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosida Kerin Meirani, hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) perencanaan ekstrakurikuler (ekspresi *cooking*) meliputi perumusan tujuan, pemilihan penanggung jawab, penyiapan materi, bahan dan alat, perumusan syarat kecakapan umum, perumusan aktivitas, perumusan pendanaan, melibatkan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 5 Limboto, Tanggal 9 Januari 2021.

⁴¹ Hasil wawancara dengan coordinator pelaksana kegiatan ekstrakurikuler SDN 5 Limboto. Tanggal 7 Januari 2021.

⁴² Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 5 Limboto, Tanggal 9 Januari 2021.

beberapa pihak yang bersangkutan; 2) pelaksanaan ekstrakurikuler diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan, jadwal kegiatan ditetapkan di awal semester, dipandu oleh dua orang pendamping, siswa berperan sebagai eksekutor, sedangkan pendamping hanya fasilitator, siswa dibagi menjadi dua kelompok besar; 3) evaluasi ekstrakurikuler meliputi evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa⁴³.

Selain itu, Rika Sa'dijah mengemukakan bahwa dalam melatih kemandirian anak, anak perlu disediakan kesempatan melakukan aktivitas yang sesuai umur anak namun dengan tetap menyediakan bantuan hanya jika mereka meminta contohnya, mereka meminta ditemani atau diperhatikan. Anak juga perlu didorong untuk melakukan sesuatu yang mereka bias lakukan sendiri⁴⁴.

KESIMPULAN

Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di SDN 5 Limboto dapat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 33, no. 17 (2018). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>.
- Anwar, Sudirman. *Management Of Student Development (Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Pertama. Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Buhungo, Yuli Rahmawati Nurhamidin dan Ruwiah A. "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 1, no. 2 (2020): 90–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i2.164>.

⁴³ Rosida Kerin Meirani, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di SDIT Insantama Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, n.d.), <http://etheses.uin-malang.ac.id/14768/1/15170031.pdf>. Online, di akses 2 Februari 2021

⁴⁴ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat XVI*, no. 1 (2017).

- Fitriani, Anisa. "Profil Kemandirian Belajar Pada Remaja Dijorong Koto Nan Gadang Kenagarian Aie Angekkecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar." IAIN Bukit Tinggi, 2021. <http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id/ecampus/AmbilLampiran?ref=97790&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>.
- Gusnita, Melisa, Hafizah Delyana. "KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SQUARE (TPSq)." *ABSIS* 3, no. 2 (2021): 2860296. <file:///C:/Users/WIN10/Downloads/artikel-4-gusnita-286-296.pdf>.
- Hakiu, Amelia Nov, and Ruwiah A Buhungo. "Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan." *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 1, no. 1 (2020): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.32>.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014, Pub. L. No. 62 (2014).
- Kemendikbud. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Dirjen Pendidikan Dasar, 2016.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi PINTAR Dan BAIK*. Bandung: Nusamedia, 2017.
- Meirani, Rosida Kerin. "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di SDIT Insantama Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, n.d. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14768/1/15170031.pdf>.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Edited by M. Taufik Rahman. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Olii, Sri Susanti, and Amalia Rizki Pautina. "PENGARUH METODE DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP" 1, no. 1 (2020): 73–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v1i1.71>.
- Rahmah, Ramalia. "PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PADA KELUARGA MUDADI KABUPATEN BANJARNEGARA." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015. <https://core.ac.uk/download/33530355.pdf>.

- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat* XVI, no. 1 (2017).
- Saidah, U. H. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Taufik, Muhamad Syamsul. *Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: CV.Adanu Abimata 2, 2020.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.